

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LEARNING CYCLE*
7E UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA NEGERI KEBAKKRAMAT
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nurul Istiqomah, Siti Rochani, Atik Catur Budiati

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
Surakarta, April 2017

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat yang terdiri dari 35 siswa. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan test. Sedangkan teknik pendukung pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik trianggukasi metode dan validitas isi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E* pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017. Terdapat kenaikan prosentase hasil belajar siswa yang dihitung dari nilai rata-rata siswa prasiklus dari 56,00 menjadi 72,77 yang mengalami kenaikan sebesar sebesar 16,77. Kenaikan juga terjadi sebesar 7,46 yang semula pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,77 menjadi 80,23 pada siklus II. Simpulan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Learning Cycle 7E*, Hasil Belajar Siswa

ABSTACT

Classroom Action Research conducted in X-1 class of Kebakkramat State High School is done in two cycles. Each cycle includes four stages: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection

of action. The subjects of the study were X-1 students of SMA Kebakkramat which consisted of 35 students. Data sources are obtained from teachers and students. Technique of data collection is done by observation, interview, documentation, and test. While supporting techniques of data collection using documentation. Technique of data validity test using technique of method trianggukasi and content validity. Data analysis technique consists of three components namely, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of classroom action research from cycle I to cycle II, it is found that there is an increase in student learning outcomes of sociology subjects after applied cooperative learning model of Learning Cycle 7E on X-1 students of SMA Kebakkramat Year of Study 2016/2017. There is an increase in the percentage of student learning outcomes calculated from the average value of prasiklus students from 56.00 to 72.77 which increased by 16.77. The increase also occurred at 7.46 which originally in the first cycle of the average grade 72.77 to 80.23 in cycle II. Conclusions of this classroom action research is the application of cooperative learning model Learning Cycle 7E can improve student learning outcomes X-1 SMA Negeri Kebakkramat.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Cycle 7E, Student Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian. Pendidikan dapat diperoleh darimana saja, mulai dari pendidikan formal atau sekolah, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami perkembangan melalui adanya perbaikan sistem pendidikan dan perbaikan kurikulum. Perkembangan pendidikan dibuktikan dengan adanya kemajuan dari rekapitulasi perubahan ranking daya saing di tahun 2013/2014

Indonesia berhasil naik 12 peringkat dari peringkat 50 menjadi 38, dalam kesehatan dan pendidikan dasar meningkat 0,37 % dalam pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan meningkat 3,03 % dari segi inovasi meningkat sampai 5,75 % (sumber: Global Competitiveness Report 2013/2014). Pendidikan terus berlanjut sepanjang hayat dan selalu turun menurun dari generasi satu ke generasi lain.

Adanya pendidikan bisa membantu masyarakat untuk mengubah dirinya sendiri dan mampu menghadapi

perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering kali muncul masalah - masalah pendidikan. Sehingga mempengaruhi kualitas dan prestasi sekolah. Munculnya masalah pendidikan disebabkan dari siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya.

Kurangnya komunikasi siswa dengan guru di dalam kelas mengakibatkan pemahaman siswa yang kurang juga. “ Siswa yang ramai (mengobrol dengan teman sebangku, mainan hp, dan melamun), ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas membuat siswa ketika ditanyai guru cenderung diam dan tidak bisa menjawab. Hal ini dapat menjadi faktor menurunnya hasil belajar siswa. Guru yang kurang inovatif, penyampaian materi yang cenderung monoton dan tidak ada inovasi membuat siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak paham dan menurunkan hasil belajar siswa ” (Siti Nuryanti, 2012: 7).

Dalam hal ini sangat diperlukan sebuah inovasi dari guru agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan, mempunyai semangat belajar, aktif dalam proses pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan,

sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

“Keaktifan belajar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya” (Rusman, 2013: 324). Keaktifan belajar siswa bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama, namun guru bertanggung jawab penuh terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh standart kompetensi yang telah ditetapkan. Agar tercapainya standart kompetensi maka guru perlu memahami model pembelajaran yang diperlukan oleh siswa sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukannya penerapan model pembelajaran kooperatif *learning cycle* yang terdiri dari berbagai macam. “Pembelajaran kooperatif *learning cycle*

adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif anggota 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen” (Isjoni, 2012: 15).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2017. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum kondisi di dalam kelas dari segi kegiatan belajar mengajar serta metode yang diterapkan oleh guru. Kelas X-1 terdiri dari 35 peserta didik dengan komposisi 26 siswi dan 9 siswa. Jadwal mata pelajaran sosiologi pada kelas X-1 yaitu pada hari rabu jam ke 5-6. SMA Negeri Kebakkramat masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Awal mula observasi dilakukan pas bel masuk pada jam 10.15 wib, pada saat itu saya bersama- sama dengan guru sosiologi berjalan dari kantor guru menuju kelas. Tiba dikelas pada jam 10.20, saat sampai di depan kelas tampak terlihat bahwa masih ada 2 siswa yang makan jajanan di depan kelas yang bernama Rafi Pasha Bactiar dan Rizky Nurfauzi, mereka berdua masuk kedalam kelas setelah disuruh pak guru.

Mereka berdua masuk dan pembelajaran di mulai, guru memulai

dengan mengucapkan salam, setelah itu guru melakukan presensi. Presensi dilakukan dengan cara bertanya ke salah satu siswa, apakah ada yang tidak hadir?. Presensi selesai guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyuruh siswa membuka buku sosiologi. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan ceramah, dan proses pembelajaran berlangsung dua jam pelajaran. Setiap satu jam pembelajaran 50 menit. Ketika pembelajaran berlangsung dijam 10.45 wib ada dua peserta didik yang mainan handphone yang bernama Dyah Ayu Seftiana dan Wahyu Dwi Widayanto. Ketika dijam 11.15 ada empat siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya yaitu Syaifulloh dan Muhammad Afandi, Noni dan Devi. Ditemui ada 2 peserta didik yang melamun yaitu Erma dan Chosy, serta ada satu peserta satu peserta didik yang mainan kaca yaitu Wahyu.

Disaat itu materi yang diajarkan adalah bab sosialisasi. Guru menjelaskan dengan metode ceramah, setelah pembelajaran dengan ceramah selesai guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan, guru bertanya kepada peserta didik dan ada dua peserta didik yang angkat tangan untuk menjawab yaitu

Brifan dan Nasta, lainnya hanya diam. Setelah dua peserta didik menjawab guru mulai bertanya lagi dan ada tiga peserta didik yang menjawab yaitu Noni, Putri, dan Nafilah. Menit- menit terakhir sebelum pembelajaran selesai guru mencoba mengingatkan siswa apa saja materi yang telah disampaikan, serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi yang kedua dilakukan pada tanggal 11 Januari 2017 di kelas X -1 SMA Negeri Kebakkramat Hal ini bertujuan untuk memperkuat observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2017. Untuk kedua kali observasi masih dijumpai 4 peserta didik yang makan di depan kelas ketika guru sudah datang, yaitu Noni, Indira, Mira, dan Amel. Kemudian guru menyuruh mereka masuk, tetapi ada dua peserta didik yang bernegosiasi dengan guru untuk menghabiskan makanannya dulu. Guru tidak mengizinkan dan tetap menyuruh mereka masuk ke dalam kelas agar pembelajaran bisa berlangsung. Guru tiba di kelas pada jam 10.20 dan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru membacakan presensi. Pembacaan presensi dengan menyebutkan nama satu persatu dan peserta didik yang dipanggil

bilang hadir. Presensi selesai guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyuruh siswa membuka buku sosiologi. Pada kegiatan pembelajaran guru ceramah disertai diskusi. Guru memberikan pengantar kepada siswa dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan membagi kelompok menjadi 7 kelompok untuk diskusi. Guru memberi penjelasan selama 45 menit dan dilanjutkan dengan diskusi. Ketika guru menjelaskan ada dua peserta didik yang mengobrol sendiri yaitu Nasta dan Mardalena.

Proses ceramah selesai guru melanjutkan dengan diskusi, kelompok diskusi dibagi menjadi 7 kelompok, dan peserta didik menempatkan diri sesuai kelompoknya. Guru memberikan materi diskusi tentang bentuk- bentuk interaksi proses asosiatif dan disosiatif. Ditengah berjalanya diskusi ditemukan lima peserta didik mainan hp yaitu Wahyu, Bagas, Nabila, Nafilah, dan Fitri, guru membolehkan membuka hp untuk mencari materi tetapi kelima peserta didik ini malah bermain games dan instagram. Setelah selesai diskusi, para peserta didik disuruh untuk mengumpulkan tugas hasil diskusi. Karena waktu pembelajaran tidak cukup, maka guru memutuskan untuk

melanjutkan diskusi di hari berikutnya, sebelum pembelajaran selesai guru mencoba mengingatkan siswa tentang pembahasan diskusi dipertemuan selanjutnya, serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 dan 11 Januari 2017 di kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat menemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran berlangsung yaitu:

a. Dari segi siswa

1. Siswa yang belum siap menerima pelajaran.

Ini diketahui bahwa pada saat bel berbunyi guru akan masuk ke kelas dan masih ada 6 siswa kelas X -1 yang nongkrong di depan kelas sambil menghabiskan makanan. Setelah guru memerintahkan untuk masuk baru 6 siswa masuk, 2 siswa dari observasi tanggal 4 Januari 2017 dan 4 siswa dari observasi tanggal 11 Januari 2017. Sehingga setelah beberapa detik kelas baru bisa dikondisikan.

2. Konsisi saat pembelajaran masih ada siswa yang main handphone.

Hal ini ditunjukkan ada 7 siswa yang mainan hp saat pembelajaran berlangsung. Ada 2 siswa main hp

saat observasi pertama, dan 5 siswa main main saat observasi kedua.

3. Kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sosiologi

Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang jika diberi pertanyaan oleh guru, siswa yang aktif angkat tangan hanya 5 siswa (14,28 %) tanpa ditunjuk guru. Siswa lainnya diam dan tidak ikut menjawab, dikarenakan ada 4 siswa (11,42 %) yang ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru, 2 siswa (5,71 %) melamun, dan 1 siswa (2,86 %) mainan kaca.

4. Banyak siswa yang masih sulit memahami pelajaran sosiologi

Hal ini ditunjukkan dengan hasil ujian pra siklus yang dilakukan oleh peneliti dan guru di kelas X-1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran sosiologi masih relatif rendah rata-rata kelas dan nilai KKM. Dari 35 siswa yang mencapai nilai ketuntasan 3 siswa di ujian prasiklus. Capai nilai yang tuntas 90 oleh Nova dan 76 oleh Chosy dan Bagas. Nilai rata- rata 56 dengan jumlah nilai 1960. Adapun uraian pada tabel berikut:

Table 1.1 Nilai Prasiklus Kelas X-1

Kriteria	Nilai
Jumlah Siswa	35 siswa
Jumlah Nilai Kelas	1960
Rata- Rata Kelas	56

b. Dari segi guru

1. Metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran

Metode ceramah yang diterapkan oleh guru pada saat observasi pertama tanggal 4 Januari 2017 dilakukan cenderung membuat siswa bosan dan kurang menarik perhatian para siswa. Sehingga pengetahuan yang didapat siswa hanya bersifat sementara dan tidak melekat. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang tidak terlalu melibatkan para siswa. Untuk mengajak siswa agar aktif menjawab atau memberi tanggapan, maka diperlukannya metode yang menyenangkan dan menarik untuk diikuti siswa. Namun diobservasi kedua tanggal 11 Januari 2017 guru menggunakan metode diskusi bebas dengan memberikan materi 1 bab untuk dibahas, menurut peneliti materi yang diberikan terlalu banyak, dan penangkapan konsep dari materi

tidak bisa dijangkau oleh seluruh siswa.

2. Guru belum bisa menguasai kelas yang begitu luas dan besar
Ketidakmampuan guru dalam menguasai kelas terlihat dari penggunaan metode pembelajaran guru yang menggunakan metode diskusi yang dilakukan guru pada saat observasi kedua pada tanggal 11 Januari 2017, hal ini membuat siswa mainan hp, ngobrol sendiri dengan teman sebangku, dan melamun. Dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan kelas yang luas. Oleh karena itu, perlunya guru untuk menjangkau seluruh kelas agar siswa dapat mendengar dan memperhatikan guru.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan identifikasi diatas, kemudian dilakukannya wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi. Menurut guru mata pelajaran sosiologi kelas X-1 sebenarnya siswa kelas X-1 tidak terlalu pasif mereka mempunyai potensi untuk menjadi aktif, itu kalau ngajarnya dibuat lucu dan menyenangkan. Ini terbukti dari hasil observasi peneliti, ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri, mainan hp, bahkan melamun. Hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa merasakan ada sebuah kebosanan.

Akan tetapi ketika diterapkan metode diskusi ada beberapa siswa yang mainan hp dan tidak ikut berpartisipasi dengan kelompoknya. Demikian ini membuat para siswa mendapatkan nilai yang kurang baik karena tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Setelah wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi, peneliti mencoba menawarkan sebuah metode baru dan menerapkannya didalam kelas yaitu model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E*. Menggunakan metode ini bisa memberikan ketertarikan bagi siswa dalam pembelajaran sosiologi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E*. Metode ini mampu mempermudah siswa untuk menemukan konsep pembelajaran pada materi yang diajarkan. Metode ini pernah digunakan oleh: pertama, penelitian Nur Ngazizah pada tahun 2010 yang berjudul *Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA AT-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya Pada Materi Peluang*. Penelitian

tersebut menjelaskan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yang diterapkan pada kelas XI Madrasah Aliyah At-Tauhid guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Kedua, penelitian Nina Agustyaningrum pada tahun 2010 yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Ix B Smp Negeri 2 Sleman*. Ketiga, Siti Nuryanti pada tahun 2012 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Lc) Dengan Berbantuan Prototype Media Berbasis Cmaptools (PMBCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi pada kelas IX B SMP Negeri Sleman.

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017 antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi SMA Negeri Kebakkramat kelas X 1 diidentifikasi dari observasi pra tindakan sampai pada siklus-siklus yang telah ditentukan.
3. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dari segi kognitif yang dapat diukur dengan cara, yaitu: siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi didepan kelas, siswa merespon guru ketika guru bertanya, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengeluarkan pendapat atau ide ketika sedang melakukan diskusi kelompok, siswa mampu berpartisipasi saat berdiskusi, siswa mampu mempresentasi hasil diskusi didepan kelas, siswa bisa memanfaatkan sumber belajar dengan baik saat pembelajaran berlangsung di kelas, dan siswa mampu meningkatkan nilai harian dan ujian.
4. Permasalahan yang muncul merupakan suatu masalah sosial yang sering terjadi di SMA Negeri Kebakkramat. Oleh karena itu,

peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Berdasarkan data diatas maka peneliti memberikan solusi melalui model pembelajaran kooperatif learning yaitu *Learning Cycle 7E*. Salah satu model pembelajaran kooperatif learning yaitu *Learning Cycle*. *Learning cycle* merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivistik. “*Learning cycle* pada mulanya terdiri dari tiga tahap yaitu exploration, concept introduction, concept application (E-I-A). Tiga tahap itu berkembang menjadi lima tahap yang dikenal dengan nama *Learning Cycle 5E* (engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation) dan berkembang menjadi *Learning Cycle 7E* (elicit, engage, explore, explain, elaborate, extend, dan evaluate) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik, konsep diingat lebih lama, meningkatkan kemampuan bernalar, dan ketrampilan proses menjadi lebih baik” (Thomas E. Lauer, 2003: 518).

Bertolak dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“ Apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi pada kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat tahun pelajaran 2016/2017” ?

Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari pada situasi baru (Shoimin, 2014: 50). *Learning cycle* pada mulanya terdiri dari tiga tahap yaitu exploration,

concept introduction, dan concept application (E-I-A). Tiga tahap tersebut berkembang menjadi lima tahap yang dikenal dengan nama *learning cycle 5E* (engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation) (Thomas, 2003: 518). Kemudian oleh Einsenkraft (2003) dikembangkan lagi menjadi model *learning cycle 7E* (elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, dan extend). Tahap pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle 7E* menurut Einsenkraft (2003) dalam (Nuryanti, Siti. 2012) yaitu:

- a. *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa)
Fase untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pengetahuan awal siswa agar timbul respon dari pemikiran siswa serta menimbulkan rasa penasaran siswa tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Fase ini dimulai dengan pertanyaan mendasar yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari dengan mengambil contoh yang mudah diketahui siswa seperti kejadian sehari-hari. Fase *elicit* bertujuan untuk melanjutkan, merangsang dan membuat siswa tertarik pada pelajaran yang akan dipelajari
- b. *Engage* (ide, rencana pembelajaran dan pengalaman)
Fase dimana siswa dan guru akan saling memberikan informasi dan pengalaman tentang pertanyaan-

pertanyaan awal tadi, memberi tahu siswa tentang ide rencana pembelajaran sekaligus memotivasi siswa agar lebih termotivasi untuk mempelajari konsep dan memperhatikan guru dalam mengajar. Fase ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca, atau aktivitas lain yang digunakan untuk membuka pengetahuan siswa dan mengembangkan rasa keingintahuan siswa.

c. *Explore* (menyelidiki)

Fase yang membawa siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Siswa dapat mengobservasi, bertanya, dan menyelidiki konsep dari bahan-bahan pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya.

d. *Explain* (menjelaskan)

Fase yang didalamnya berisi ajakan terhadap siswa untuk menjelaskan konsep dan definisi- definisi awal yang mereka dapatkan ketika fase *explorasi*. Kemudian dari definisi dan konsep yang telah ada didiskusikan pada akhirnya menuju konsep yang lebih formal.

e. *Elaborate* (menerapkan)

Fase yang bertujuan untuk membawa siswa menerapkan simbol- simbol definisi, konsep, dan keterampilan pada permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari- hari.

f. *Extend* (memperluas)

Fase yang bertujuan untuk berfikir untuk mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan yang telah dipelajari bahkan kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk mencari hubungan

konsep yang mereka pelajari dengan konsep lain yang sudah atau belum pernah mereka pelajari.

g. *Evaluate* (menilai)

Hasil evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada fase ini dapat digunakan berbagai strategi penilaian formal dan informal. Guru diharapkan secara terus menerus dapat mengobservasi dan memperhatikan siswa terhadap kemampuan dan keterampilannya untuk menilai tingkat pengetahuan dan atau kemampuannya kemudian melihat perubahan pemikiran siswa terhadap pemikiran awalnya.

Tahap pada pembelajaran kooperatif yang satu ini memang cukup rumit, namun peneliti yakin dengan adanya model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E*, kemampuan siswa dari segi kognitif mampu meningkat. Karena dengan model pembelajaran ini, siswa di rangsang untuk menemukan konsep dari materi yang diajarkan , dengan begitu kemampuan peserta didik untuk mengingat materi lebih tahan lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas. Pada kelas tersebut terdiri dari 35 siswa, terdiri dari

9 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Bertujuan untuk meningkatkan maupun memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Data dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu keseluruhan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas X- 1 SMA Negeri Kebakkramat serta berbagai informasi penting untuk mendukung penelitian. Data dan sumber data tersebut diantara lain:

1. Dokumentasi sekolah mengenai data peserta didik kelas X- 1 SMA Negeri Kebakkramat, yaitu presensi peserta didik kelas X- 1. Silabus sosiologi kelas X semester 2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa, buku paket sosiologi SMA kelas X, dokumentasi foto dan video proses berlangsungnya pembelajaran di kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat.
2. Data hasil tes evaluasi belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.
3. Data wawancara dengan guru sosiologi kelas X-1 yaitu Pak Ami

Priyono dan siswa kelas X-1 yaitu Noni Nur Khasanah, Putri Inna, Bagas Wahyu, dan Brifan Bagas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Teknik pengujian validitas data pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan triangulasi metode dan validitas isi. Seperti yang dikemukakan oleh Sutopo (2002: 77) bahwa *“Trianggulasi metode yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda”*.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Hal ini penting karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang diteliti. “Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah secara analisis kualitatif yang mengacu pada model analisis Miles dan Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 2012: 16-19) yang dilakukan dalam tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini di indikatori adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran sosiologi dilihat dari batas nilai KKM yaitu 75, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E*.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan pratindakan yaitu dengan observasi. Observasi pertama dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2017. Observasi dilakukan di kelas X-1 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 26 perempuan dan 9 laki-laki. Dilakukannya observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang terdapat di dalam kelas X-1. Permasalahan ini bisa saja timbul dari guru, siswa, sarana prasarana, metode pembelajaran, maupun kondisi kelas. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai data awal untuk mengetahui permasalahan dan mengidentifikasi masalah yang telah didiskusikan oleh guru mata pelajaran sosiologi.

Pada saat dilakukan observasi awal, peneliti menemukan beberapa

masalah yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah ditemukannya permasalahan di dalam kelas X-1, peneliti dan guru melakukan refleksi atas permasalahan tersebut.

Sebelum melaksanakan proses penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 4 dan 11 Januari 2017 di kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat. Hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

Ditinjau dari Segi Siswa

Data observasi awal ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang disebabkan oleh siswa. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Siswa yang belum siap menerima pelajaran.
- b. Kondisi saat pembelajaran masih ada siswa yang main handphone.
- c. Kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sosiologi
- d. Banyak siswa yang masih sulit memahami pelajaran sosiologi

Tabel 4. 1 Rata- Rata Nilai Prasiklus

Kelas X- 1	
Jumlah Siswa	35 siswa
Jumlah nilai prasiklus	1960
Rata-rata	56,00

Ditinjau dari Segi Guru

- Metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran
- Guru belum bisa menguasai kelas yang begitu luas dan besar

Ditinjau Dari Segi Hasil Belajar

Berdasarkan uji test prasiklus yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar siswa yang kelas X-1 masih rendah dan terdapat 3 siswa yang tuntas dengan nilai 90 dan 7, sedangkan yang lain nilainya dibawah nilai KKM 75.

SIKLUS I

Pembahasan dari siklus I Kegiatan perencanaan siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 27 Februari 2017 bertempat di depan kantor guru SMA N Kebakkramat. peneliti bersama dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Bapak Ami Priyono, S. Pd mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I.

Pertemuan di siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dan 2 penyampaian materi, sedangkan pertemuan ke-3 post test siklus 1.

Berdasarkan test yang dilakukan pratindakan di peroleh data hasil belajar siswa, 1 siswa yang tuntas dengan nilai 90 dan 34 siswa lainnya belum tuntas. Perolehan rata- rata kelas 56,00 pada test prasiklus. Setelah dilakukan siklus I ada 17 siswa yang tuntas dan 18 siswa belum tuntas. Peningkatan hasil belajar setelah dilakukan test pada siklus I rata- rata hasil belajar siswa kelas X-1 menjadi meningkat yaitu 72,77 dengan total nilai 2577. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai nilai rata- rata KKM 75. Walaupun sudah mengalami peningkatan dengan selisih 16,77.

Hasil belajar siswa dari test prasiklus dan siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup pada mata pelajaran sosiologi materi perilaku menyimpang tentang pengertian, faktor-faktor, bentuk- bentuk, dan jenis- jenis penyimpangan sosial yang ada di dalam masyarakat. Pada siklus I rata- rata kelas belum mencapai nilai KKM 75.

Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* melalui media gambar, video, dan artikel bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas X- 1 SMA N Kebakkramat. berdasarkan table tersebut, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi

80 dan nilai terendah 60. Adapun perolehan nilai tertinggi oleh 7 siswa dan nilai terendah diperoleh 2 siswa. Dalam penerapan siklus I tentunya menghadapi beberapa masalah yaitu, Kelemahan Guru, Guru masih belum hafal tata cara urutan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E*. Pengalokasian waktu, seperti rancangan kegiatan yang dibuat dalam RPP, guru sering terlambat 5 menit sampai 10 menit dikarenakan kesibukan atau halangan. Namun agar tidak terjadi keterlambatan maka akan diperbaiki di siklus II.

Kelemahan Siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E* tidak menyulitkan siswa, hanya saja siswa sering kali ketika disampaikan sebuah materi ada yang kurang memperhatikan. Dalam proses diskusi ada beberapa siswa yang masih kurang interaktif dengan kelompoknya. Kelemahan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E* Model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E* tidak sulit, namun tujuh tahapan yang membuat guru untuk memahami lebih dalam. Penerapan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E* membutuhkan kemampuan memahami metode, agar tujuan pembelajaran untuk menangkap konsep-konsep materi yang

diajarkan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik. Siswa paham materi dengan mudah dan diingat lebih lama.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus I, maka guru dan peneliti melakukan diskusi terkait hal-hal yang akan dilakukan untuk proses perbaikan pada siklus II supaya bisa berjalan lancar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E*. selain itu diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E*, mampu memperbaiki hasil belajar siswa yang telah didapat pada siklus I menjadi meningkat di siklus II.

SIKLUS II

Pertemuan di siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dan 2 penyampaian materi, sedangkan pertemuan ke-3 post test siklus I.

Berdasarkan test yang dilakukan prasiklus di peroleh data hasil belajar siswa, 3 siswa yang tuntas dengan nilai tertinggi 90 dan 33 siswa lainnya belum tuntas. Perolehan rata-rata kelas 56,00 pada test prasiklus. Dilakukan siklus I ada 17 siswa yang tuntas dan 18 siswa belum tuntas. Peningkatan hasil belajar setelah dilakukan test pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa kelas X-1

menjadi meningkat yaitu 72,77 dengan total nilai 2577. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai nilai rata-rata KKM 75. Walaupun sudah mengalami peningkatan dengan selisih 16,77. Setelah dilakukan test siklus II ada 32 siswa yang tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan test pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa kelas X-1 menjadi meningkat yaitu dari 72,77 menjadi 80,23. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 9,46.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang lumayan bagus pada mata pelajaran sosiologi materi perilaku menyimpang tentang pengertian, faktor-faktor, bentuk-bentuk, dan jenis-jenis penyimpangan sosial, teori penyimpangan sosial, dan upaya pencegahan terjadinya penyimpangan sosial yang ada di dalam masyarakat. Pada siklus I rata-rata kelas belum mencapai nilai KKM 75 tetapi pada siklus II rata-rata kelas sudah mencapai nilai KKM, walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas nilai KKM. Permasalahan yang muncul disiklus II ini tidak jauh beda dengan permasalahan yang muncul di siklus I.

Peningkatan nilai tiap siklus bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,00. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,77, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,23. Hasil belajar siswa dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E* pada siswa kelas X-1 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi tersebut terefleksi dari beberapa indikator. Terdapat kenaikan prosentase hasil belajar siswa yang dihitung dari nilai rata-rata siswa prasiklus dari 56,00 menjadi 72,77 yang mengalami kenaikan sebesar sebesar 16,77. Kenaikan juga terjadi sebesar 7,46 yang semula pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,77 menjadi 80,23 pada siklus II.

SARAN

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas. Sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
- c. Guru hendaknya banyak melakukan pendekatan kepada siswa ataupun memberi ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya agar siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran mudah teratasi. Dengan demikian kondisi belajar di kelas berjalan kondusif dan siswa lebih mudah dalam memahami materi.
- d. Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar lebih menarik.

2. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E*, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa untuk menangkap konsep- konsep dari materi yang disampaikan oleh guru dan lewat diskusi siswa bisa bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain. Sehingga diharapkan terjadi kekompakan dan kerja sama positif antar siswa.
- b. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Learning Cycle 7E* siswa diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan dapat bermanfaat bagi siswa terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- c. Siswa hendaknya tidak tergantung pada materi yang diberikan oleh guru saja, tetapi juga lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber lain sehingga akan

menambah wawasan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

3. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya pihak sekolah memberikan arahan pada setiap guru mata pelajaran untuk menguasai berbagai metode mengajar yang ada agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak membosankan dan membuat siswa jenuh..
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan mengembangkan kreatifitas guru dalam upaya hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru: "Panduan Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme, Kreativitas, dan Komitmen Pengembangan Profesi"*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Anitah, Sri M.Pd. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Einsenkraft, A. (2003). *Expanding The 5e Model*. The Science Teacher.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Kasboelah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, Siti. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Lc) Dengan Berbantuan Prototype Media Berbasis Cmaptools (PMBCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*. Skripsi. Bandung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Roucek, S.J dan Waren, L.R. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: 'Mengembangkan Profesionalisme Guru-Edisi Kedua'*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sardiman AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian*

Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.

Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: “Teori dan Konsep Dasar”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Diakses pada tanggal 5 Oktober 2016 pukul 19:41. <http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2016/10/05>

Diakses tanggal 02 Desember 2016 pukul 20.30. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, <http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2016/09/26>